



### Dishub Fokus...

Kepala Bidang Angkutan Darat Dishub DIY Hari Agus Triyono mengatakan salah satu strategi yang akan diambil untuk mengantisipasi kemacetan di lokasi-lokasi tersebut adalah mengatur durasi lampu lalu lintas. Strategi ini sudah dipakai saat arus mudik tahun lalu. Ketika itu, durasi lampu hijau yang mengarah ke luar kota diperlama, sebaliknya, untuk lampu hijau menuju kota dipersingkat, dengan demikian arus lalu lintas di dalam Kota Jogja jadi lancar.

"Tetapi kalau di luar kota [antrean kendaraan panjang] panjang, bisa ditambah durasi lampu hijauanya. Tahun lalu di dalam kota lancar, tapi di luar kota antrean kendaraan panjang," kata Agus melalui sambungan telepon, Minggu (3/6).

Terdapat 68 simpang berlampu lalu lintas yang dapat dikendalikan jarak jauh dari Kantor Dishub DIY.

Strategi lain yang akan dipakai adalah memanfaatkan jalur alternatif. Jawatan Perhubungan ini telah menyiapkan 13 jalur alternatif, yakni Jalan Klangan-Tempel, Jl. Pakem-Tempel-Prambanan, Jl.

Denggung-Besi-Korulon-Joholang, Jl. Mlati-Balangan-Dekso, Jl. Jogja-Nanggulan-Tegalsari, Jl. Prambanan-Piyungan-Sampakan-Singosaren-Barongan-Palwapang, Jl. Toyan-Standakan-Bantul, Jl. Imogiri-Dodogan-Playen, Jl. Sedayu-Pandak, Jl. Sentolo-Dekso-Klangan, Jl. Wonosari-KR. Mojo-Semin-Blimbing, Jalur Jalan Lintas Selatan, dan Jl. Sambipitu-Nglipar-Semin-Bulu-Candirejo. Jalan-jalan itu tersebar di seujur DIY. Jika jalur-jalur utama padat, petugas Dishub akan mengarahkan pengendara ke jalur alternatif.

Dishub memprediksi jumlah kendaraan yang melintas di wilayah DIY selama arus mudik tahun ini akan lebih banyak. Jumlah mobil yang mudik melalui DIY diprediksi sebanyak 1,6 juta, naik 4% dibanding tahun 2017. Sementara motor diperkirakan bertambah 2% jadi 2,7 juta. Sementara jumlah bus diperkirakan hanya 617.267.

"Mobil dan motor masih paling banyak," ujar Agus.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X ingin arus lalu lintas di Kota Jogja tetap lancar saat arus mudik. Dia juga menghendaki agar pemudik yang lewat di luar Kota

Jogja tidak terjebak kemacetan yang melelahkan.

HB X memerintahkan Dishub DIY untuk memasang petunjuk menuju jalur alternatif, karena tak semua pemudik paham akan keberadaan jalan-jalan itu.

#### Rekayasa Lalu Lintas

Sementara itu, Dishub Jogja menyiapkan rekayasa lalu lintas menyambut musim mudik Lebaran 2018.

Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dishub Jogja Golkari Made Yulianto mengatakan persiapan untuk rekayasa lalu lintas di Jogja dimulai sejak H-12. "Sejak hari ini [kemarin] kami lakukan manajemen lalu lintas jelang Lebaran. Kami mulai lebih awal agar persiapan lebih maksimal," kata dia, Senin.

Rekayasa lalu lintas di dalam kota tidak sampai menutup jalan. Dishub Jogja akan memasang pembatas jalan nonpermanen, rambu-rambu penanda arah, memperbanyak rambu lalu lintas serta mengatur durasi lampu lalu lintas.

"Pembatas jalan nonpermanen sudah kami pasang di sepanjang Jl. Senopati," ucap dia.

Beberapa ruas yang juga akan dipasang pembatas sementara adalah Jl. KH Ahmad Dahlan, Jl. Kusumanegara, Jl. Mataram, serta Jl. Magelang. Pembatas jalan tersebut dipasang agar tidak ada pengendara yang memotong arus atau berbalik arah. Kendaraan-kendaraan yang putar arah atau memintas arus biasanya menciptakan antrean panjang sehingga memicu kemacetan.

#### Gelembang Pemudik

Mayoritas pemudik akan pulang ke kampung halaman setelah cuti bersama Lebaran dimulai sehingga puncak arus mudik diprediksi terjadi pada H-6 Lebaran atau Sabtu (9/6).

Puncak mudik Lebaran tahun ini akan lebih awal dibandingkan Lebaran tahun-tahun sebelumnya yang rata-rata terjadi pada H-3 dan H-2 Lebaran. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) terhadap 4.075 responden, 52% masyarakat akan mudik saat

cuti bersama.

"Untuk puncak arus mudik berdasarkan survei itu terjadi pada H-6 Lebaran yakni Sabtu 9 Juni 2018 dan hari pertama Lebaran. Untuk alasan pemilihan waktu mudik, sebanyak 52% mengatakan menunggu cuti bersama. Sedangkan untuk puncak arus balik itu akan terjadi pada H+3 Lebaran yaitu 19 Juni 2018," kata Kepala Balitbang Kemenhub Sugihardjo di Jakarta, Senin.

Kemenhub sebelumnya memprediksi puncak arus mudik itu akan tiba pada 13 Juni atau H-2 Lebaran. "Terapi karena libur cuti diperpanjang, ini jadi geser," kata dia.

Survei itu dilakukan secara *online* yaitu melalui aplikasi *Whatsapp*, laman Kemenhub, *Facebook*, *Line*, *Instagram*, dan sumber lainnya. Dari survei itu, 60% pemudik berasal dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Mereka mayoritas memiliki tujuan Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan DIY.

Sugihardjo menyebut 46,7% responden memilih mudik dengan menggunakan mobil pribadi. Alasannya, mobil pribadi dirasa lebih fleksibel, nyaman, dan cepat. Tahun ini diprediksi ada 3,72 juta kendaraan yang akan mengangkut pemudik. Bila dirata-rata satu mobil mengangkut empat orang, setidaknya ada 14,88 juta orang yang mudik menggunakan kendaraan pribadi. Jumlah itu hampir separuh dari total pemudik yang diprediksi mencapai sekitar 30 juta orang.

Sementara itu, ada sekitar 8,5 juta sepeda motor yang akan digunakan pemudik untuk pulang kampung.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Herry Trisaputra Zuna menyebut puncak arus mudik terjadi lebih awal karena ada kebijakan cuti bersama Lebaran yang lebih panjang. Tahun ini, total libur Lebaran mencapai 10 hari. Herry menyatakan tol dari Jakarta-Surabaya akan terhubung, namun beberapa di antaranya akan beroperasi fungsional yaitu Brebes Timur-Pemalang (37,3 km), Pemalang-Batang (39,2 km), Batang-Semarang (75 km), Salatiga-Kartasura (32 km), Solo-Sragen (36 km), dan Wilangan-Kertosono (37 Km).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005